
UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DIMASA PANDEMI MELALUI SUPERVISI KLINIS DI SDN 3 KUMAI HILIR KECAMATAN KUMAI TAHUN PELAJARAN 2020/2021

EFFORTS TO IMPROVE TEACHERS' SKILLS IN THE LEARNING PROCESS DURING PANDEMI THROUGH CLINICAL SUPERVISION AT SDN 3 KUMAI HILIR, KUMAI DISTRICT, ACADEMIC YEAR 2020/2021

Firdaus

SDN 3 Kumai Hilir, , Kec. Kumai, Kab. Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, Indonesia

*email:

firdaus.spd.1968@gmail.com

Abstrak

Proses pengelolaan kelas yang terjadi pada Sekolah SDN 3 Kumai Hilir Kecamatan Kumai selama masa pandemi covid-19 ini terkendala kurangnya kreatifitas guru dalam menyampaikan materi Ilmu Pengetahuan Alam dengan sistem online, Oleh karenanya peneliti merasa perlu sekali untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru kelas dalam proses pembelajaran dimasa pandemi melalui Supervisi klinis. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 3 Kumai Hilir Kecamatan Kumai. Hasil penelitian ini adalah pada pra siklus peneliti baru mengamati seberapa besar Keterampilan mengajar guru kelas dalam proses pembelajaran dimasa pandemi dan ternyata hasilnya sangat rendah yakni mendapat skor rata-rata hanya mencapai 6,4 artinya keterampilan mengajar guru kelas dalam proses pembelajaran dimasa pandemi kurang baik

Lalu di lanjutkan siklus I peneliti (kepala sekolah) sudah mengadakan Supervisi klinis untuk memperbaiki keterampilan mengajar guru kelas dalam proses pembelajaran dimasa pandemi di SDN 3 Kumai Hilir Kecamatan Kumai. Supervisor (Peneliti) mengevaluasi hal-hal yang telah terjadi selama observasi dan seluruh siklus proses supervisi dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru kelas dalam proses pembelajaran dimasa pandemi.

Di lihat dari Hasil supervisi ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 6,25 sementara pada siklus I mencapai 11,75 yang artinya keterampilan mengajar guru kelas dalam proses pembelajaran dimasa pandemi baik.

Selanjutnya pada siklus II Hasil supervisi mencapai skor 14,75 artinya Keterampilan mengajar guru kelas dalam proses pembelajaran dimasa pandemi sangat baik.

Kata Kunci:

Keterampilan Mengajar
Proses Pembelajaran
Pandemi

Supervisi Klinis
Guru

Keywords:

Teaching Skills
Pandemic Learning Process
Clinical Supervision
Teacher

Abstract

The class management process that occurred at SDN 3 Kumai Hilir School, Kumai District during the Covid-19 pandemic was constrained by a lack of teacher creativity in delivering Natural Science material with an online system, therefore researchers felt it was necessary to improve the teaching skills of class teachers in the learning process in the future. pandemic through clinical supervision. This research is a school action research.

This research will be carried out at SDN 3 Kumai Hilir, Kumai District. The results of this study are that in the pre-cycle the researchers just observed how much the class teacher's teaching skills were in the learning process during the pandemic and it turned out that the results were very low, namely getting an average score of only 6.4 meaning that the class teacher's teaching skills in the learning process during the pandemic were not good

Then in cycle I the researcher (school principal) has held clinical supervision to improve the teaching skills of class teachers in the learning process during the pandemic at SDN 3 Kumai Hilir, Kumai District. The Supervisor (Researcher) evaluates what has happened during the observation and the entire supervision process cycle with the aim of improving the teaching skills of class teachers in the learning process during a pandemic.

Judging from the results of supervision, there was an increase in the average score from pre-cycle to cycle I, where the results of the average pre-cycle observation score only reached a score of 6.25 while in cycle I it reached 11.75, which means the teaching skills of class teachers in the learning process during a good pandemic.

Furthermore, in cycle II, the results of supervision reached a score of 14.75, meaning that the teaching skills of class teachers in the learning process during the pandemic were very good.

PENDAHULUAN

Pengelolaan kelas merupakan usaha yang dengan sengaja dan sadar yang dilakukan oleh guru untuk mengatur kegiatan proses belajar secara sistematis yang mengarah pada kesiapan sarana dan prasarana, pengaturan ruang belajar agar menciptakan situasi atau kondisi yang berjalan secara optimal. Pengelolaan kelas yang merupakan persyaratan mutlak bagi terciptanya proses belajar yang efektif dan efisien. Pengelolaan kelas tidaklah mudah untuk dilakukan, hal tersebut terbukti berdasarkan hasil pengamatan peneliti di sekolah masih terdapat guru yang kurang memperhatikan keterampilan mengelola kelasnya. Keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar yang optimal. Kemampuan ini erat kaitannya dengan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan peserta didik dan penciptaan disiplin belajar secara sehat. Mengelola kelas meliputi mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Dalam kaitan ini sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk,

penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk kemateri yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.

Pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini para guru bukan hanya di tuntutan tetap profesional dalam memberi pengajaran namun juga harus paham akan kebutuhan siswa agar kegiatan belajar tetap berjalan, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru ialah dengan sistem dari (dalam jaringan online), melalui media media internet yang tersedia, baik itu whatshapp, zoom, google classroom, meet dll. Media itulah yang harus dikuasi oleh guru dan kan kepada siswa agar semua kegiatan sekolah terlaksana, mengingat virus covid-19 bukanlah hal yang bisa di anggap hal yang biasa saja tanpa perlu kegiatan yang harus diwaspadai.

Pengelolaan kelas yang baik merupakan bagian terpenting dari kegiatan pembelajaran seorang guru. Berdasar Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang kompetensi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru untuk kompetensi penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, disebutkan bahwa guru harus melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan. Pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dimaksudkan tersebut merupakan bagian dari pengelolaan kelas.

Demikian dalam proses pengelolaan kelas yang terjadi pada Sekolah SDN 3 Kumai Hilir Kecamatan Kumai pada observasi awal bulan Agustus 2020, diketahui selama masa pandemi covid-19 ini kurangnya kreatifitas guru dalam menyampaikan materi Ilmu Pengetahuan Alam dengan sistem online, sehingga mengakibatkan berkurangnya semangat belajar siswa dalam mengikuti kelas online tersebut, hal itu terlihat

dari interaksi grup kelas dalam jaringan online bersifat pasif, siswa hanya mengerjakan soal yang diberikan oleh guru sampai waktu yang diberikan selesai, adapun kendala lain terdapat pula siswa yang telat mengikuti kelas online tersebut dikarenakan merasa guru memberikan pembelajaran secara monoton dan tidak terdapat inovasi baru yang diberikan kepada siswa, karena sifat dari siswa MI/SD selalu ingin adanya kegiatan baru maka banyak pula siswa yang enggan memperhatikan dengan seksama dan lebih sering mengalami keterlamabatan dalam mengumpulkan tugas, di era pandemi dan modern ini tentu wawasan dan pengetahuan guru dalam mengelola kelas sangatlah penting agar kegiatan tetap berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah bentuk tulisan PTS dengan judul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Guru Dalam Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi Melalui Supervisi Klinis Di SDN 3 Kumai Hilir Kecamatan Kumai Tahun pelajaran 2020/2021"

METODOLOGI

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi melalui kunjungan kelas dalam rangka mengimplementasikan standar proses, yang terdiri dari 3 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu :

- (1) tahap perencanaan program tindakan,
- (2) pelaksanaan program tindakan,
- (3) pengamatan program,
- (4) refleksi. Untuk lebih jelas lihat di bawah ini :

- a) Rancangan /rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
- b) Tindakan dilakukan setelah rancangan disusun. Tindakan merupakan bagian yang akan dilakukan dalam Penelitian Tindakan Sekolah dalam penelitian.
- c) Pengamatan dilakukan waktu guru di kelas. Data yang dikumpulkan dapat berupa data pengelolaan sekolah/madrasah. Instrumen yang umum dipakai adalah lembar observasi, dan catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, misalnya aktivitas siswa selama pemberian tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau pentunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.
- d) Refleksi, peneliti mengkaji melihat dan

mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.



(Gambar 1: Desain penelitian tindakan dimodifikasi dari Kemmis & Taggart 1992, dalam Santyasa 2004)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 3 Kumai Hilir Kecamatan Kumai . Pemilihan tempat ini di mana penulis bertugas sebagai kepala sekolah di SDN 3 Kumai Hilir Kecamatan Kumai tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 di SDN 3 Kumai Hilir Kecamatan Kumai . Berikut adalah jadwal kegiatan dan waktu penelitian:

Tabel 1 jadwal kegiatan dan waktu penelitian

KEGIATAN	WAKTU
Observasi Awal	Februari 2021
Briefing kepada kepala sekolah tentang keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi	Februari 2021
Supervisi klinis pertemuan 1 dan 2	Maret 2021
Supervisi klinis pertemuan 3 dan 4	Maret 2021
Evaluasi Tindakan	April 2021
Menyusun laporan penelitian	April 2021

C. Prosedur Penelitian

1. Para siklus

Pada tahap ini peneliti hanya mengamati keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi dlaam melaksanakan pembelajaran di kelas artinya belum melaksanakan Supervisi klinis lalu hasilnya nanti sebagai pembanding siklus I dan II siklus yang sudah di terapkan tindakan Supervisi klinis.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan: rencana jadwal pelaksanaan tindakan,

rencana pelaksanaan penerapan Supervisi klinis untuk meningkatkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi, membuat lembar observasi, dan mempersiapkan kelengkapan lain yang diperlukan dalam rangka analisis data.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penerapan Supervisi klinis untuk meningkatkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi siklus I dilaksanakan 2X Supervisi klinis. Pelaksanaan tindakan pada dasarnya disesuaikan dengan setting tindakan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan.

c. Pengamatan

Setelah proses Supervisi klinis selesai maka dilakukan pengamatan selama seminggu terhadap guru. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi dalam proses .

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

3. Siklus 2

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan melakukan tindak lanjut siklus I, akan tetapi dalam siklus II dilakukan perbaikan. Peneliti yang dalam hal ini adalah kepala sekolah mencari kekurangan dan kelebihan penerapan Supervisi klinis untuk meningkatkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi. Kelebihan yang ada pada siklus I dipertahankan pada siklus II, sedangkan kekurangannya diperbaiki. Peneliti menyiapkan lembar evaluasi (penilaian), lembar observasi untuk mengetahui peningkatan Keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi dalam .

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus II juga dilaksanakan pada 10 hari ke 2 setelah siklus I. Proses tindakan pada siklus II dengan melaksanakan Supervisi klinis berdasarkan pada pengalaman hasil dari siklus I. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan metode yang diterapkan berdasarkan tindakan pada siklus I, perbedaannya adalah pada siklus II dilaksanakan dengan pemberian materi keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi yang lebih detail lagi.

c. Pengamatan

Setelah proses Supervisi klinis selesai maka dilakukan pengamatan selama seminggu terhadap guru. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan Keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi dalam proses . Adapun yang di amati pada siklus 2 sama dengan yang diamati pada siklus I.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui

berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

D. Metode Pengumpulan Data

Agar pelaksanaan penerapan Supervisi klinis untuk meningkatkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, Kepala sekolah mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas semua guru, disamping itu juga guru diminta mengisi daftar kehadiran yang diisi setiap hari untuk mengetahui jam keberangkatan dan kepulangan dari semua guru di SDN 3 Kumai Hilir Kecamatan Kumai . Kemudian mendokumentasikan hasil pengamatan tersebut.

E. Indikator Kinerja

Tujuan penelitian tindakan sekolah yang di lakukan pada guru di SDN 3 Kumai Hilir Kecamatan Kumai adalah untuk meningkatkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi melalui Supervisi klinis. Maka yang menjadi indikator kinerja dalam penelitian ini adalah Supervisi klinis dapat menjadi pendekatan yang efektif kepada kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi. Untuk mengukur keberhasilan penelitian ini, maka indikator kinerja berikutnya apabila hasil penelitian ini dengan valid dapat menunjukkan,;

- (1) Guru mampu menguasai media/aplikasi online yang di gunakan dalam proses pembelajaran dimasa pandemi;
- (2) Guru mampu memaksimalkan penggunaan media sosial untuk berinteraksi dan melaksanakan pembelajaran, seperti Whatsapp, Line, Telegram dan lainnya untuk menyampaikan informasi dan berinteraksi,;
- (3) Guru mampu membuat materi pengajaran dalam bentuk Power Point Presentasi yang menarik dan informatif yang kemudian diubah ke dalam bentuk PDF sehingga mudah bagi peserta didik untuk mengakses dan menyimpan dalam telepon selular
- (4) Guru mampu membuat atau menggunakan video simulasi atau tutorial untuk menjelaskan materi yang telah disampaikan dengan singkat dan padat.
- (5) Guru mampu membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil agar lebih mudah untuk mendampingi,

melakukan pembelajaran seta memantau perkembangan siswa.

- (6) Guru mampu melakukan kerjasama antara guru dan orang tua, hal ini menjadi sangat penting karena para orang tua dapat memantau proses pembelajaran anak-anak mereka

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Awal (Pra Siklus)

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Kumai Hilir Kecamatan Kumai dengan subjek penelitian adalah sebagian guru yang ada di SDN 3 Kumai Hilir Kecamatan Kumai . Jumlah seluruh kepala sekolah binaan ada 8 Guru. Adapun karakteristik kondisi awal kepala sekolah di SDN 3 Kumai Hilir Kecamatan Kumai adalah sebagai berikut:

- (1) Guru belum mampu menguasai media/aplikasi online yang di gunakan dalam proses pembelajaran dimasa pandemi;
- (2) Guru belum mampu memaksimalkan penggunaan media sosial untuk berinteraksi dan melaksanakan pembelajaran, seperti Whatsapp, Line, Telegram dan lainnya untuk menyampaikan informasi dan berinteraksi,;
- (3) Guru belum mampu membuat materi pengajaran dalam bentuk Power Point Presentasi yang menarik dan informatif yang kemudian diubah ke dalam bentuk PDF sehingga mudah bagi peserta didik untuk mengakses dan menyimpan dalam telepon selular
- (4) Guru belum mampu membuat atau menggunakan video simulasi atau tutorial untuk menjelaskan materi yang telah disampaikan dengan singkat dan padat.
- (5) Guru belum mampu membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil agar lebih mudah untuk mendampingi, melakukan pembelajaran seta memantau perkembangan siswa.
- (6) Guru belum mampu melakukan kerjasama antara guru dan orang tua, hal ini menjadi sangat penting karena para orang tua dapat memantau proses pembelajaran anak-anak mereka

Berikut adalah hasil pengamatan peneliti terhadap guru sebelum peneliti melaksanakan Supervisi klinis pada table 1

Tabel 2 Hasil supervisi pra siklus

No	Nama	Aspek 1			Aspek 2			Aspek 3			Aspek 4			Aspek 5			Aspek 6			Jumlah Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	OKT, S.Pd			√			√			√			√			√			√	6
2	JN		√				√			√			√			√			√	7
3	ET, S.Pd			√			√			√			√			√			√	6
4	SR, S.Pd			√			√			√			√			√			√	6
5	WK, S.Pd			√			√			√			√			√			√	6
6	EF		√				√			√			√			√			√	7
7	DT, SM			√			√			√			√			√			√	6
8	SKA			√			√			√			√			√			√	6
Skor rata-rata																				6,25

Keterangan:

Aspek 1: Guru mampu menguasai media/aplikasi online yang di gunakan dalam proses pembelajaran dimasa pandemi.

Aspek 2: Guru mampu memaksimalkan penggunaan media sosial untuk berinteraksi dan melaksanakan pembelajaran, seperti Whatsapp, Line, Telegram dan lainnya untuk menyampaikan informasi dan berinteraksi.

Aspek 3: Guru mampu membuat materi pengajaran dalam bentuk Power Point Presentasi yang menarik dan informatif yang kemudian diubah ke dalam bentuk PDF sehingga mudah bagi peserta didik untuk mengakses dan menyimpan dalam telepon selular

Aspek 4: Guru mampu membuat atau menggunakan video simulasi atau tutorial untuk menjelaskan materi yang telah disampaikan dengan singkat dan padat

Aspek 5: Guru mampu membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil agar lebih mudah untuk mendampingi, melakukan pembelajaran seta memantau perkembangan siswa

Aspek 6: Guru mampu melakukan kerjasama antara guru dan orang tua, hal ini menjadi sangat penting karena para orang tua dapat memantau proses pembelajaran anak-anak mereka

Skor maksimal tiap guru : $3 \times 6 = 18$

Skor 3: Sangat Baik

Skor 2: Baik

Skor 1: Kurang baik

Kriteria:

13-18: Keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi sangat baik

7-12 : Keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi baik

1-6: Keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi kurang baik

Pada pra siklus ini skor rata-rata guru adalah 6,25 artinya kurang baik

B. Siklus I

1. Tahap Pelaksanaan

Pada perencanaan peneliti melaksanakan program Supervisi klinis untuk meningkatkan Keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi.

Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Supervisi klinis pertemuan ke 1

1. Tahap pertemuan awal

Supervisor: FIRDAUS, S.Pd. SD

Pada pertemuan awal ini kepala sekolah bersama guru membahas materi berikut:

- Model pembelajaran yang efektif untuk digunakan disaat proses pembelajaran dimasa pandemi
- Menginstall beberapa media sosial untuk berinteraksi dan melaksanakan pembelajaran, seperti Whatsapp, Line, Telegram

- Belajar menggunakan aplikasi daring seperti menggunakan google classroom dan lainnya

Pelaksanaan Supervisi klinis pertemuan ke 1

- Pemateri menyampaikan materi
- Di pimpin oleh moderator peserta Supervisi klinis di persilahkan untuk bertanya
- Di pimpin oleh moderator peserta Supervisi klinis di minta berdialog interaktif dengan pemateri
- Di pimpin oleh moderator peserta Supervisi klinis di persilahkan untuk berdiskusi dengan peserta lain

2. Tahap observasi Sekolah

Aktivitas-aktivitas yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Supervisor (peneliti) bersama guru memasuki kantor.
- b. Kepala sekolah mempersilahkan supervisor untuk menempati tempat duduk yang telah disediakan.
- d. Guru-guru mulai melaksanakan kegiatan mengacu pada pedoman dan prosedur yang telah disepakati pada saat pertemuan awal dengan supervisor.
- e. Supervisor mengobservasi kompetensi guru berdasarkan format observasi yang telah disepakati.

3. Tahap pertemuan akhir/balikan

Supervisor (Peneliti) mengevaluasi hal-hal yang telah terjadi selama observasi dan seluruh siklus proses supervisi dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi.

Supervisi klinis pertemuan ke 2

1. Tahap pertemuan awal

Supervisor: FIRDAUS, S.Pd. SD

Pada pertemuan awal ini kepala sekolah bersama guru membahas materi berikut:

- Langkah-langkah mengelola kelas daring
- Diskusi kendala dan kesulitan proses pembelajaran dimasa pandemi
- Solusi dan pemilihan media yang efektif dalam proses pembelajaran dimasa pandemi

Pelaksanaan Supervisi klinis pertemuan ke 1

- Pemateri menyampaikan materi
- Di pimpin oleh moderator peserta Supervisi klinis di persilahkan untuk bertanya
- Di pimpin oleh moderator peserta Supervisi klinis di minta berdialog interaktif dengan pemateri
- Di pimpin oleh moderator peserta Supervisi klinis di persilahkan untuk berdiskusi dengan peserta lain

2. Tahap observasi Sekolah

Aktivitas-aktivitas yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Supervisor (peneliti) bersama guru memasuki kantor.
 - b. Kepala sekolah mempersilahkan supervisor untuk menempati tempat duduk yang telah disediakan.
 - d. Guru-guru mulai melaksanakan kegiatan mengacu pada pedoman dan prosedur yang telah disepakati pada saat pertemuan awal dengan supervisor.
 - e. Supervisor mengobservasi kompetensi guru berdasarkan format observasi yang telah disepakati.
3. Tahap pertemuan akhir/balikan
Supervisor (Peneliti) mengevaluasi hal-hal yang telah terjadi selama observasi dan seluruh siklus proses supervisi dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi.

2. Hasil Pengamatan

Setelah Supervisi klinis berlangsung, peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan

keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi.

Adapun Indikator dan sspek-aspek yang dinilai dalam pengamatan ini meliputi :

Aspek 1: Guru mampu menguasai media/aplikasi online yang di gunakan dalam proses pembelajaran dimasa pandemi.

Aspek 2: Guru mampu memaksimalkan penggunaan media sosial untuk berinteraksi dan melaksanakan pembelajaran, seperti Whatsapp, Line, Telegram dan lainnya untuk menyampaikan informasi dan berinteraksi.

Aspek 3: Guru mampu membuat materi pengajaran dalam bentuk Power Point Presentasi yang menarik dan informatif yang kemudian diubah ke dalam bentuk PDF sehingga mudah bagi peserta didik untuk mengakses dan menyimpan dalam telepon selular

Aspek 4: Guru mampu membuat atau menggunakan video simulasi atau tutorial untuk menjelaskan materi yang telah disampaikan dengan singkat dan padat

Aspek 5: Guru mampu membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil agar lebih mudah untuk mendampingi, melakukan pembelajaran seta memantau perkembangan siswa

Aspek 6: Guru mampu melakukan kerjasama antara guru dan orang tua, hal ini menjadi sangat penting karena para orang tua dapat memantau proses pembelajaran anak-anak mereka Pada Tabel 3

Tabel 3 Hasil supervisi siklus I

No	Nama	Aspek 1			Aspek 2			Aspek 3			Aspek 4			Aspek 5			Aspek 6			Jumlah Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	OKT, S.Pd		√			√		√			√			√			√		√	14
2	JN	√				√		√			√				√				√	13
3	ET, S.Pd		√			√			√			√			√				√	10
4	SR, S.Pd		√			√			√			√			√				√	10
5	WK, S.Pd		√			√		√			√			√			√		√	14
6	EF	√				√		√			√				√				√	13
7	DT, SM		√			√			√			√			√				√	10
8	SKA		√			√			√			√			√				√	10
Skor rata-rata																				11,75

Keterangan:

Aspek 1: Guru mampu menguasai media/aplikasi online yang di gunakan dalam proses pembelajaran dimasa pandemi.

Aspek 2: Guru mampu memaksimalkan penggunaan media sosial untuk berinteraksi dan melaksanakan pembelajaran, seperti Whatsapp, Line, Telegram dan lainnya untuk menyampaikan informasi dan berinteraksi.

Aspek 3: Guru mampu membuat materi pengajaran dalam bentuk Power Point Presentasi yang menarik dan informatif yang kemudian diubah ke dalam bentuk PDF sehingga mudah bagi peserta didik untuk mengakses dan menyimpan dalam telepon selular

Aspek 4: Guru mampu membuat atau menggunakan video simulasi atau tutorial untuk menjelaskan

materi yang telah disampaikan dengan singkat dan padat

Aspek 5: Guru mampu membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil agar lebih mudah untuk mendampingi, melakukan pembelajaran seta memantau perkembangan siswa

Aspek 6: Guru mampu melakukan kerjasama antara guru dan orang tua, hal ini menjadi sangat penting karena para orang tua dapat memantau proses pembelajaran anak-anak mereka

Skor maksimal tiap guru : $3 \times 6 = 18$

Skor 3: Sangat Baik

Skor 2: Baik

Skor 1: Kurang baik

Kriteria:

13-18: Keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi sangat baik
 7-12 : Keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi baik
 1-6: Keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi kurang baik
 Pada pra siklus ini skor rata-rata guru adalah 11,75 artinya Keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi baik
 3. Refleksi

Pada siklus I peneliti (kepala sekolah) sudah mengadakan Supervisi klinis untuk memperbaiki keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi di SDN 3 Kumai Hilir Kecamatan Kumai .

Di lihat dari Hasil supervisi ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 5 sementara pada siklus I mencapai 11,75 yang artinya keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi baik.

Ada 1 aspek yang di nilai dalam penelitian ini yakni Guru mampu menguasai media/aplikasi online yang di gunakan dalam proses pembelajaran dimasa pandemi, aspek ke 2 adalah Guru mampu memaksimalkan penggunaan media sosial untuk berinteraksi dan melaksanakan pembelajaran, seperti Whatsapp, Line, Telegram dan lainnya untuk menyampaikan informasi dan berinteraksi, aspek ke 3 Guru mampu membuat materi pengajaran dalam bentuk Power Point Presentasi yang menarik dan informatif yang kemudian diubah ke dalam bentuk PDF sehingga mudah bagi peserta didik untuk mengakses dan menyimpan dalam telepon selular , aspek ke 4 Guru mampu membuat atau menggunakan video simulasi atau tutorial untuk menjelaskan materi yang telah disampaikan dengan singkat dan padatajangan, aspek ke Guru mampu membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil agar lebih mudah untuk mendampingi, melakukan pembelajaran seta memantau perkembangan siswa dan aspek ke 6 Guru mampu melakukan

kerjasama antara guru dan orang tua, hal ini menjadi sangat penting karena para orang tua dapat memantau proses pembelajaran anak-anak mereka.

C. Siklus II

Pada siklus II, Supervisi klinis untuk meningkatkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi tahapannya sama dengan siklus I akan tetapi disini kepala sekolah sangat menekankan betul terhadap beberapa guru yang masih belum faham tentang langkah-langkah dalam menetapkan KKM.

Adapun Indikator dan aspek-aspek yang dinilai dalam pengamatan ini meliputi :

Aspek 1: Guru mampu menguasai media/aplikasi online yang di gunakan dalam proses pembelajaran dimasa pandemi.

Aspek 2: Guru mampu memaksimalkan penggunaan media sosial untuk berinteraksi dan melaksanakan pembelajaran, seperti Whatsapp, Line, Telegram dan lainnya untuk menyampaikan informasi dan berinteraksi.

Aspek 3: Guru mampu membuat materi pengajaran dalam bentuk Power Point Presentasi yang menarik dan informatif yang kemudian diubah ke dalam bentuk PDF sehingga mudah bagi peserta didik untuk mengakses dan menyimpan dalam telepon selular

Aspek 4: Guru mampu membuat atau menggunakan video simulasi atau tutorial untuk menjelaskan materi yang telah disampaikan dengan singkat dan padat

Aspek 5: Guru mampu membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil agar lebih mudah untuk mendampingi, melakukan pembelajaran seta memantau perkembangan siswa

Aspek 6: Guru mampu melakukan kerjasama antara guru dan orang tua, hal ini menjadi sangat penting karena para orang tua dapat memantau proses pembelajaran anak-anak mereka pada tabel 4

Tabel 4 Hasil supervisi siklus II

No	Nama	Aspek 1			Aspek 2			Aspek 3			Aspek 4			Aspek 5			Aspek 6			Jumlah Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	OKT, S.Pd	√			√			√			√			√			√			17
2	JN	√			√			√			√			√			√			14
3	ET, S.Pd	√			√			√			√			√			√			14
4	SR, S.Pd	√			√			√			√			√			√			14
5	WK, S.Pd	√			√			√			√			√			√			17
6	EF	√			√			√			√			√			√			14
7	DT, SM	√			√			√			√			√			√			14
8	SKA	√			√			√			√			√			√			14
Skor rata-rata																				14,75

Aspek 1: Guru mampu menguasai media/aplikasi online yang di gunakan dalam proses pembelajaran dimasa pandemi.

Aspek 2: Guru mampu memaksimalkan penggunaan media sosial untuk berinteraksi dan melaksanakan pembelajaran, seperti Whatsapp, Line, Telegram dan lainnya untuk menyampaikan informasi dan berinteraksi.

Aspek 3: Guru mampu membuat materi pengajaran dalam bentuk Power Point Presentasi yang menarik dan informatif yang kemudian diubah ke dalam bentuk PDF sehingga mudah bagi peserta didik untuk mengakses dan menyimpan dalam telepon selular

Aspek 4: Guru mampu membuat atau menggunakan video simulasi atau tutorial untuk menjelaskan materi yang telah disampaikan dengan singkat dan padat

Aspek 5: Guru mampu membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil agar lebih mudah untuk mendampingi, melakukan pembelajaran seta memantau perkembangan siswa

Aspek 6: Guru mampu melakukan kerjasama antara guru dan orang tua, hal ini menjadi sangat penting karena para orang tua dapat memantau proses pembelajaran anak-anak mereka

Skor maksimal tiap guru : $3 \times 6 = 18$

Skor 3: Sangat Baik

Skor 2: Baik

Skor 1: Kurang baik

Kriteria:

13-18: Keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi sangat baik

7-12 : Keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi baik

1-6: Keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi kurang baik

Pada pra siklus ini skor rata-rata guru adalah 14,75 artinya Keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi sangat baik.

3. Refleksi

Di lihat dari Hasil supervisi ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I sampai ke siklus II, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 6,25 sementara pada siklus I mencapai 11,75 yang artinya keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi baik. Lalu siklus II mencapai skor 14,75 artinya Keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi sangat baik.

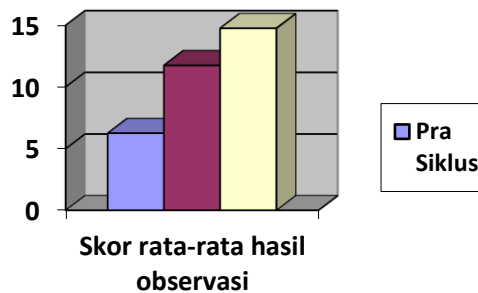
Pelaksanaan Supervisi klinis di SDN 3 Kumai Hilir Kecamatan Kumai dapat dilakukan melalui pengamatan dan pemantauan kepala sekolah dalam Supervisi klinis. Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa, Supervisi klinis sangat efektif untuk meningkatkan Keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi, karena kepala sekolah memiliki kesempatan mendiskusikan secara bersama-sama untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan

berdasarkan keadaan di lapangan, kemudian dapat memperbaikinya atau melakukan tindak lanjut pada siklus berikutnya secara terus menerus apabila masalah belum terselesaikan.

Berdasarkan hasil penelitian siklus II dapat dikemukakan tentang langkah-langkah tersebut dapat diurutkan sebagai berikut:

1. Membuat materi pengajaran dalam bentuk Power Point Presentasi yang menarik dan informatif yang kemudian diubah ke dalam bentuk PDF sehingga mudah bagi peserta didik untuk mengakses dan menyimpan dalam telepon selular atau komputer mereka.
 2. Guru membuat atau menggunakan video simulasi atau tutorial untuk menjelaskan materi yang telah disampaikan dengan singkat dan padat.
 3. Rencana manajemen kelas disusun menggunakan aplikasi Google Classroom, Edmodo, Schoology, Ms. Teams atau yang lain sehingga memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.
 4. Materi pembelajaran yang telah disusun dalam satu semester dapat disusun menjadi ebook yang lebih interaktif dalam bentuk PDF sehingga dapat menjadi panduan bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri.
 5. Guru dapat memaksimalkan penggunaan media sosial untuk berinteraksi dan melaksanakan pembelajaran, seperti Whatsapp, Line, Telegram dan lainnya untuk menyampaikan informasi dan berinteraksi. Penggunaan media sosial ini cukup efektif dan efisien proses proses pembelajaran dimasa pandemi karena peserta didik dapat dengan mudah mendapatkan pengajaran atau instruksi dari pendidik
 6. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil agar lebih mudah untuk mendampingi, melakukan pembelajaran seta memantau perkembangan siswa
 7. Sekolah memantau pembelajaran dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti Quipper, Edmodo, atau Moodle atau yang lain agar tetap dapat mengorganisir pembelajaran secara daring.
 8. Melakukan kerjasama antara guru dan orang tua, hal ini menjadi sangat penting karena para orang tua dapat memantau proses pembelajaran anak-anak mereka.
- Hasil ahir penelitian ini adalah Supervisi klinis dapat meningkatkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi di SDN 3 Kumai Hilir Kecamatan Kumai . Berikut adalah grafik peningkatan kinerja guru dari pra siklus, siklus I ke siklus II.

Grafik I Peningkatan Keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi Dari Pra Siklus, Siklus I Ke Siklus II



D. Pembahasan

Proses pengelolaan kelas yang terjadi pada Sekolah SDN 3 Kumai Hilir Kecamatan Kumai pada observasi awal bulan Agustus 2020, diketahui selama masa pandemi covid-19 ini kurangnya kreatifitas guru dalam menyampaikan materi Ilmu Pengetahuan Alam dengan sistem online, sehingga mengakibatkan berkurangnya semangat belajar siswa dalam mengikuti kelas online tersebut, hal itu terlihat dari interaksi grup kelas dalam jaringan online bersifat pasif, siswa hanya mengerjakan soal yang diberikan oleh guru sampai waktu yang diberikan selsai, adapun kendala lain terdapat pula siswa yang telat mengikuti kelas online tersebut dikarenakan merasa guru memberikan pembelajaran secara monoton dan tidak terdapat inovasi baru yang diberikan kepada siswa, karena sifat dari siswa MI/SD selalu ingin adanya kegiatan baru maka banyak pula siswa yang enggan memperhatikan dengan seksama dan lebih sering mengalami keterlamabatan dalam mengumpulkan tugas, di era pandemi dan modern ini tentu wawasan dan pengetahuan guru dalam mengelola kelas sangatlah penting agar kegiatan tetap terjalan dengan baik. Oleh karenanya peneliti merasa perlu sekali untuk meningkatkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi melalui Supervisi klinis.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (School Action Research). Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 3 Kumai Hilir Kecamatan Kumai . Pemilihan tempat ini di mana penulis bertugas sebagai kepala sekolah di SDN 3 Kumai Hilir Kecamatan Kumai . Penelitian akan dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 .

Hasil penelitian ini adalah pada pra siklus peneliti baru mengamati seberapa besar Keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi dan ternyata hasilnya sangat rendah yakni mendapat skor rata-rata hanya mencapai 6,25 artinya keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi kurang baik

Lalu di lanjutkan siklus I peneliti (kepala sekolah) sudah mengadakan Supervisi klinis untuk memperbaiki keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi di SDN 3 Kumai Hilir Kecamatan Kumai . Supervisor (Peneliti) mengevaluasi hal-hal yang telah terjadi selama observasi dan seluruh siklus proses supervisi dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi.

Di lihat dari Hasil supervisi ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 5 sementara pada siklus I mencapai 11,75 yang artinya keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi baik.

Selanjutnya pada siklus II Hasil supervisi mencapai skor 14,75 artinya Keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi sangat baik.

Pelaksanaan Supervisi klinis di SDN 3 Kumai Hilir Kecamatan Kumai dapat dilakukan melalui pengamatan dan pemantauan kepala sekolah dalam Supervisi klinis. Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa, Supervisi klinis sangat efektif untuk meningkatkan Keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi, karena kepala sekolah memiliki kesempatan mendiskusikan secara bersama-sama untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan berdasarkan keadaan di lapangan, kemudian dapat memperbaikinya atau melakukan tindak lanjut pada siklus berikutnya secara terus menerus apabila masalah belum terselesaikan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini adalah pada pra siklus peneliti baru mengamati seberapa besar Keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi dan ternyata hasilnya sangat rendah yakni mendapat skor rata-rata hanya mencapai 6,25 artinya keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi kurang baik

Di lihat dari Hasil supervisi ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 5 sementara pada siklus I mencapai 11,75 yang artinya keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi baik.

Selanjutnya pada siklus II Hasil supervisi mencapai skor 14,75 artinya Keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi sangat baik.

Pelaksanaan Supervisi klinis di SDN 3 Kumai Hilir Kecamatan Kumai dapat dilakukan melalui pengamatan dan pemantauan kepala sekolah dalam Supervisi klinis. Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa, Supervisi klinis sangat efektif untuk meningkatkan Keterampilan guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi, karena kepala sekolah memiliki kesempatan mendiskusikan secara bersama-sama untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan berdasarkan keadaan di lapangan, kemudian dapat memperbaikinya atau melakukan tindak lanjut pada siklus berikutnya secara terus menerus apabila masalah belum terselesaikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya penulisan Artikel ini, peneliti tak lupa mengucapkan puji syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Peneliti menyadari adanya kekurangan dan kelemahan yang ada dalam PTK ini, oleh karena itu saran dan kritik dari berbagai pihak tetap

peneliti harapkan. Semoga Artikel ini bisa bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Akhirnya tak lupa peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sepenuhnya dalam menyelesaikan Artikel ini.

REFERENSI

- Arikunto Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Imam Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suharjono. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Malang: Lembaga Cakrawala Indonesia (LCI).
- Hamzah. 2011. *Profesi Kependidikan : Problema, Solusi, dan Formasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : Numi Aksara.
- Suharsaputra, Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Refika Aditama.
- Surakhmad, Winarno. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Pt Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa.2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*.Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nurfuadi, Moh.Roqib. 2009. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta : Grafindo Litera Media.
- lim Waliman, dkk. 2001. *Supervisi Klinis (Modul Manajemen Berbasis Sekolah)*. Bandung: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat
- Agus Taufiq. 2007. *Supervisi Bimbingan dan Konseling (Bahan Pelatihan BK di Cikole)*. Bandung.